


Makna Baptisan Air, Roh Kudus, dan Api: Refleksi Teologis Berdasarkan Matius 3:11 untuk Kehidupan Orang Percaya

Faduhu o Ndururu¹, Sugiono²

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Ungaran¹⁻²

Email Koresponden: Faduhu.ndururu@gmail.com¹

Article History		Keywords: <i>Meaning; Baptism of Water, Holy Spirit and Fire; Theological Reflection; Matthew 3:11</i>	Scan this QR Read Online 
Submitted	26 Maret 2025		
Accepted	12 April 2025	Kata kunci: Makna; Babtisan air, Roh Kudus dan Api; Refleksi Teologis; Matius 3:11	
Published	1 Mei 2025		

Abstract: *This study aims to analyze the theological meaning of water baptism, the baptism of the Holy Spirit, and the baptism of fire, focusing on the understanding contained in the Gospel of Matthew 3:11. Through a hermeneutic approach, systematic theology, and contextual analysis, this study examines the relationship between the three types of baptism in the context of salvation and the journey of faith of believers. Matthew 3:11, which contains John the Baptist's statement about the baptism of water, the Holy Spirit, and fire, is the starting point in exploring the meaning of each baptism, both historically, culturally, and theologically. The results of the study show that water baptism leads to repentance and renewal of life, the baptism of the Holy Spirit strengthens faith and empowers believers, while the baptism of fire functions as a purification and test of faith. This study also found that the three baptisms complement each other in shaping the spiritual life of Christians, and have relevant applications in contemporary church life. This study offers novelty by analyzing the theological meaning of water baptism, the baptism of the Holy Spirit, and the baptism of fire in Matthew 3:11 through a hermeneutic and systematic theology approach. The study highlights the interconnection of these three baptisms as complementary elements in shaping the spiritual life of Christians, as well as their relevance in the context of contemporary churches.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna teologis dari baptisan air, baptisan Roh Kudus, dan baptisan api, dengan fokus pada pemahaman yang terkandung dalam Injil Matius 3:11. Melalui pendekatan hermeneutik, teologi sistematis, dan analisis kontekstual, penelitian ini mengupas keterkaitan ketiga jenis baptisan dalam konteks keselamatan dan perjalanan iman orang percaya. Matius 3:11, yang memuat pernyataan Yohanes Pembaptis tentang baptisan air, Roh Kudus, dan api, menjadi titik awal dalam menggali makna masing-masing baptisan, baik secara historis, kultural, maupun teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baptisan air mengarah pada pertobatan dan pembaharuan hidup, baptisan Roh Kudus menguatkan iman dan memberdayakan orang percaya, sementara baptisan api berfungsi sebagai penyucian dan ujian iman. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketiga baptisan tersebut saling melengkapi dalam membentuk kehidupan rohani orang Kristen, serta memiliki aplikasi yang relevan dalam kehidupan gereja kontemporer. Penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan menganalisis makna teologis dari baptisan air, Roh Kudus, dan api dalam

Matius 3:11 melalui pendekatan hermeneutik dan teologi sistematik. Penelitian ini menyoroti keterkaitan ketiga baptisan sebagai bagian yang saling melengkapi dalam pembentukan kehidupan rohani orang Kristen, serta relevansinya dalam konteks gereja kontemporer.

PENDAHULUAN

Kata baptisan tidak asing lagi terdengar dalam kalangan kekristenan karena sudah menjadi rutinitas setiap gereja untuk melakukan baphtisan bagi setiap orang yang mau menyatakan iman kepada Kristus dan bergabung dalam anggota jemaat. Pelayanan baphtisan ini sangat penting, sebab melalui baphtisan seseorang dinyatakan sah sebagai anggota jemaat, masuk dalam persekutuan dengan Kristus, telah mengambil bagian dalam kematian Kristus serta kebangkitannya.¹ Baptisan merupakan sebuah kajian yang masih eksis hingga saat ini untuk dijadikan topic pembahasan yang masih relevan terutama didalam konsep pemahaman arti baphtisan dan praktiknya yang kerap menimbulkan perdebatan antar gereja bahkan denominasi. Nelson dalam kutipannya mengatakan bahwa Perdebatan seputar cara baphtisan telah ada dikalangan Kristen sejak Luther, Zwingli dan Calvin.² Waruwu menjelaskan bahwa hingga saat ini masih ditemukan perdebatan dikalangan kekristenan mengenai baphtisan, hal itu muncul karena praktik baphtisan yang berbeda-beda sehingga gereja-gereja yang berbeda aliran tidak menerima satu dengan yang lain, penyebabnya adalah pengaruh budaya setempat, perbedaan pelaksanaan baphtisan, aliran gereja yang berbeda-beda dan perbedaan penafsiran ayat Alkitab.³ S. Ketti juga memberi pernyataan bahwa perdebatan yang tiada ujung inimuncul bukan hanya dari luar tetapi juga dari dalam gereja, dengan terbentuknya berbagai aliran serta sinode sebagai pusat bernaungnya gereja-gereja menimbulkan banyak pertanyaan seperti: pelaksanaan baphtisan mana yang benar dan mana yang alkitabiah.⁴ Sehingga keadaan ini menimbulkan perselisihan dan perpecahan dalam kekristenan yang terus berkelanjutan hingga saat ini.

Seiring berkembangnya kekristenan, maka pemahaman akan makna baphtisan dalam kehidupan orang percaya semakin memudar khususnya dalam pengalaman hidup berjemaat. Kurangnya pemahaman yang benar terhadap makna baphtisan menimbulkan berbagai cara dalam pembaphtisan dan beberapa gereja masih menerapkan pembaphtisan ulang meskipun seseorang telah melakukan baphtisan ulang digereja lain. Momos Jala Marihot Nainggolan dan Pardomuan Munthe mengatakan bahwa masih terdapat pemahaman yang berbeda mengenai baphtis ulang, dimana hal ini dipahami sebagai hidup baru, akibatnya adalah terjadinya pro dan kontra di tengah-tengah jemaat.⁵ Pendapat ini yang mestinya harus diterapkan oleh gereja-gereja meskipun berbeda denominasi ataupun aliran. Bagi banyak jemaat baphtisan sering dianggap hanya sebatas ritus Gerejawi saja tanpa melihat arti yang sebenarnya, dimana baphtisan berdasarkan pada kematian dan kebangkitan Kristus.⁶ Seringkali baphtisan dianggap sebatas

¹Surti Suharti Mencanda and Frederika Patrecia, "Baptisan Di GKST Dan GPDI Serta Implementasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 100–113.

²P C Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*, 2018.

³Dermawan Waruwu, "Kontroversi Pelaksanaan Baptisan Dalam Agama Kristen Di Bali," *Kontroversi Pelaksanaan Baptisan Dalam Agama Kristen Di Bali*, no. July (2018): Hlm. 30.

⁴Steven Ketti, Widya Indahsari Makoni, and Riedel Schwars Gesler Dien, "Sakramen Baptisan Dan Perjamuan Kudus Menurut John Calvin Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Kristen," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 128–41, <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i2.432>.

⁵Momos Jala Marihot Nainggolan, "TINJAUAN DOGMATIS TERHADAP PEMAHAMAN JEMAAT GKPI SEI BEJANGKAR TENTANG BAPTIS ULANG," n.d.

⁶J. L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Dari Iman Kristen*, 2018.

formalitas sehingga kerap dilakukan hanya untuk kepentingan pribadi dengan arti lain baptisan sering dipandang sebagai formalitas untuk acara gerejawi tanpa implikasi jangka panjang dalam pengalaman spiritualitas seorang Kristen.⁷ Baptisan yang dianggap sebagai sakramen dasar persatuan dalam kekristenan, namun saling pengakuan baptisan itu masih belum menjadi kenyataan di antara semua Gereja dan komunitas Kristen.⁸ Berdasarkan penjelasan latarbelakang diatas, membuat penulis tertarik dan terdorong untuk menulis judul diatas yang penulis fokuskan pada penguraian makna babtisan Air, Roh Kudus, dan api serta hubungannya dalam kehidupan orang percaya berdasarkan pada Injil Matius 3:11. Melalui pembahasan ini, penulis berharap agar tulisan ini dapa tmemberikan wawasan yang baru bagi gereja-gereja dan setiap pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti mendapati bahwa sudah pernah ada peneliti yang mengadakan penelitian mengenai topik dan perikop yang relevan dengan topik yang menjadi fokus penelitian dalam karya ilmiah ini. Berikut merupakan kumpulan dari beberapa karya tulis yang sudah diteliti oleh para peneliti antara lain: Pertama adalah penelitian dengan judul “Memahami konsep Allah Tritunggal dalam sakramen baptis kekristenan dalam perspektif kitab Matius”. Peneliti dalam artikel ini membahas makna sakramen baptis dalam kekristenan dengan menggunakan konsep Allah Tritunggal sebagai materai kekristenan.⁹ Kedua adalah penelitian yang berjudul “Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru. Analisis ini menunjukkan bahwa baptisan dalam Roh Kudus, yang memasukkan orang percaya ke dalam tubuh Kristus, diperuntukkan bagi semua orang, baik Yahudi maupun Yunani, budak maupun orang merdeka, yang telah mempercayai Yesus.¹⁰ Ketiga adalah penelitian yang berjudul “Implikasi Teologis Baptisan Air pada Keselamatan. Hasilnya, baptisan air menunjukkan penerimaan janji Allah, kesatuan dengan Kristus, dan pertobatan sejati sebagai wujud keselamatan bagi orang yang beriman.¹¹ Keempat adalah penelitian yang berjudul “Baptis Menurut Matius 3:13-17 Dalam Dialog Dengan Ritus *Martutuaek*”. Tulisan ini membahas baptisan sebagai upacara inisiasi untuk memasukkan seseorang ke dalam komunitas dengan hak dan kewajibannya.¹² Berdasarkan research gap di atas maka penelitian ini memiliki kebaruan karena belum banyak kajian yang secara khusus menafsirkan Matius 3:11 dengan menggunakan pendekatan tafsir induktif dan hermeneutik kontekstual. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu jenis baptisan atau menggunakan pendekatan deskriptif tanpa pendalaman teks secara menyeluruh. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara terpadu makna baptisan air, Roh Kudus, dan api dalam satu refleksi teologis serta mengaitkannya secara langsung dengan kehidupan spiritual orang percaya. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi baru dalam menjembatani perbedaan pandangan antar denominasi

⁷Budianto Lim, “Reservoir Pembaruan: IbadahPenyegaranJanjiBaptisan,” in *MembaruiSelaluPergumulanIdentitas, Dinamika, Dan KomitmenTeologi Reformed Injili, SebuahAntologi Bersama Pdt. Yakub B. Susabda* (Jakarta & Yogyakarta: ScholaReformata&Penerbit ANDI, 2016), 145.

⁸Tomi Karttunen, “Towards Unity in Baptism: Exploring the Current State and Future Possibilities of Ecumenical Recognition,” *Khazanah Theologia* 5, no. 2 (2023): 109–18, <https://doi.org/10.15575/kt.v5i2.20036>.

⁹Elfrida Sinambela and Stephani Yunita Siahaan, “Memahami Konsep Allah Tritunggal Dalam Sakramen Baptis Kekristenan Dalam Perspektif Kitab Matius,” *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 4 (2024): 217–23.

¹⁰Jermia Djadi, “Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 176–91.

¹¹Otieli Harefa, “Implikasi Teologis Baptisan Air Pada Keselamatan,” *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.78>.

¹²Alfonsus Ara, Antonius Moa, and Febri Novel Sinaga, “Baptis Menurut Matius 3: 13-17 Dalam Dialog Dengan Ritus *Martutuaek*,” *Logos* 20, no. 2 (2023): 218–28.

melalui pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif terhadap baptisan sebagai dasar spiritualitas Kristen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teologis dan memberikan implikasi praktis bagi gereja dan jemaat masa kini.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengkaji secara mendalam makna baptisan air, baptisan Roh Kudus, dan baptisan api berdasarkan Injil Matius 3:11 dengan menggunakan pendekatan tafsir induktif dan metode hermeneutik kontekstual. Melalui pendekatan ini, penulis ingin menggali pemahaman teologis yang utuh serta menjelaskan keterkaitan antara ketiga jenis baptisan tersebut dengan kehidupan spiritual orang percaya, baik dalam aspek pertobatan, pembaruan hidup, maupun keterlibatan dalam pelayanan. Harapannya, tulisan ini dapat menjadi bahan refleksi teologis yang membangun dan memperkaya wawasan jemaat serta gereja dalam memahami makna baptisan secara lebih mendalam. Selain itu, tulisan ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk mempererat hubungan antar denominasi melalui pemahaman yang lebih inklusif dan berbasis Alkitab, serta menumbuhkan kesadaran bahwa baptisan bukan sekadar ritus formal, tetapi pengalaman rohani yang membawa perubahan sejati dalam kehidupan orang percaya.

Dari beberapa penelitian relevan yang sudah dijabarkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa belum ada penelitian relevan yang menggunakan metode tafsir induktif dengan menerapkan ilmu hermeneutik. Sehingga yang dibahas dalam penelitian sebelumnya ialah sekedar kajian eksegesis yang sederhana serta kepustakaan mengenai definisi baptisan serta implikasinya dalam kekristenan. Berbeda dengan objek penelitian yang akan dibahas dan digali dalam karya penulisan ini, secara khusus juga metode yang akan dipakai untuk mengekskgesis makna baptisan Air, Roh Kudus, dan baptisan Api serta hubungannya bagi kehidupan orang percaya. Sehingga tulisan ini bias menjadi sebuah refleksi teologis berdasarkan Injil Matius 3:11, serta penelitian ini bertujuan mengajak para pembaca untuk melihat, mendalami bahkan menggali lebih dalam dengan kajian eksegesis serta mengimplementasikannya.

Melalui latar belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan adanya penelitian terdahulu yang membahas secara khusus mengenai makna baptisan Air, Roh Kudus, dan baptisan Api serta hubungannya bagi kehidupan orang percaya berdasarkan Injil Matius 3:11. maka penulis hendak melakukan pendalaman yang membahas suatu judul penelitian yaitu “Memahami Ungkapan Baptisan Air, Baptisan Roh Kudus, dan Baptisan Api serta hubungannya bagi kehidupan orang percaya : sebuah refleksi teologis berdasarkan Matius 3:11. Oleh sebab itu, peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa wawasan yang baru bagi para pembaca

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang paling sesuai adalah kombinasi antara metode hermeneutik dan teologi sistematik. Metode hermeneutik digunakan untuk melakukan penafsiran mendalam terhadap teks Injil Matius 3:11, dengan tujuan untuk mengungkapkan makna baptisan air, baptisan Roh Kudus, dan baptisan api dalam konteks historis, kultural, dan teologis. Pendekatan ini membantu memahami makna baptisan secara lebih holistik dan aplikatif, memperdalam pemahaman teologis tentang ajaran baptisan dalam kehidupan orang

percaya.¹³ Selanjutnya, teologi sistematik berfungsi untuk menyusun pemahaman tentang ketiga jenis baptisan tersebut secara terorganisir, mengaitkannya dengan doktrin-doktrin utama seperti keselamatan, pertobatan, dan kehidupan rohani orang percaya.¹⁴ Selain itu, metode analisis kontekstual digunakan untuk mengeksplorasi relevansi ajaran ini dalam konteks kehidupan gereja kontemporer, serta mengkaji dampaknya terhadap spiritualitas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen.¹⁵ Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna dan penerapan baptisan dalam kehidupan orang percaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi Baptisan dalam Konteks Alkitab

Sebelum adanya Perjanjian Baru baptisan sudah terlebih dahulu dilakukan oleh bangsa Israel sejak Perjanjian Lama. Wahyu Wahono Adil Kuswanto menjelaskan bahwa historis Baptisan Kristen berawal pada tulisan suci yaitu zaman Israel kuno dengan berbagai praktik yang muncul di periode intertestamental yaitu air digunakan untuk memurnikan orang atau benda, memperbaiki keadaan kenajisan atau untuk mempersiapkan hubungan dengan yang sacral, dan penebusan menggunakan darah, selanjutnya beberapa pengertian penting baptisan dalam Perjanjian Lama yaitu pembasuhan dengan air, penghapus akan dosa serta penebusan dengan darah dan fitur yang paling penting pada masa intertestamental ini adalah mulainya hubungan erat antara penyucian dan pertobatan¹⁶. Model awal baptisan dalam Perjanjian Lama adalah bentuk khitan atau sunat. R. Sudarmo mengatakan bahwa dalam Perjanjian Lama untuk bangsa Israel diharuskan melakukan khitan kepada semua anak laki-laki mulai dari umur 8 bulan, tujuan Allah memberikan perintah tersebut kepada bangsa Israel yakni tanda dan meterai dari janji Allah dengan umat-Nya (Kej. 17:10)¹⁷. Dari penjelasan diatas baptisan dalam Perjanjian Lama memberikan gambaran bahwa baptisan merupakan tanda penyucian dan penebusan dosa serta tanda kepemilikan sebagai umat Allah.

Dalam Perjanjian Baru praktik baptisan pertama kali dilakukan oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan yang tercatat dalam Injil Matius pasal 3. Pada bagian ini tidak semua orang dapat dibaptis hanya mereka yang benar-benar menyesali dosa dan mengakuinya dihadapan Allah (ayat 1-6). Poin khas dari baptisan Yohanes dibandingkan dengan model baptisan saat itu (baptisan porselin) adalah bahwa baptilannya berfokus pada pertobatan untuk pengampunan dosa (Markus 1:4). Meski serupa dalam bentuk upacara dan sama-sama tidak mengenal baptisan ulang, perbedaannya terletak pada pelaksana: baptisan porselin dilakukan sendiri, sedangkan baptisan Yohanes dilakukan oleh Yohanes sebagai utusan Allah.¹⁸ Baptisan Yohanes juga diterima oleh Yesus (Mat. 3:13–15), bukan karena Ia berdosa, tetapi sebagai penegasan bahwa

¹³ Jeanne Ndeo, "Hermeneutik Gadamer Dan Relevansinya Dalam Penafsiran Alkitab," *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 58–63.

¹⁴ M John, "Frame," *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. New Jersey: P&R, 2013.

¹⁵ D. A. Carson, *The Lost World of Scripture: Ancient Literary Culture and Biblical Authority*, *Bulletin for Biblical Research*, vol. 25 (InterVarsity Press, 2015), <https://doi.org/10.2307/26371445>.

¹⁶ Wahyu Wahono Adil Kuswanto, "Tinjauan Historis Teologis Tentang Baptisan Pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 1–15.

¹⁷ R Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

¹⁸ Pr E. Martasudjita, *Sakramen-Sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, Dan Pastoral* (kanisius, 2003).

Ia Mesias yang datang untuk menggenapi kehendak Allah dan memulai pelayanan-Nya.¹⁹ Baptisan Yesus menunjukkan kepada semua orang termasuk orang Yahudi bahwa tidak seorangpun dapat luput dari dosa. Baptisan ini juga merupakan bukti ketaatan Yesus kepada Bapa dimana Yesus memberikan contoh kepada semua orang bahwa Allah menghendaki ketaatan dari umat-Nya, selain itu baptisan-Nya juga merupakan pelantikan dan pertanda bahwa Yesus adalah utusan Bapa.²⁰ Dalam konteks ini baptisan adalah perintah Allah kepada Yohanes, dan Yesus memberi teladan akan pentingnya sakramen ini bagi setiap orang yang bertobat dan beriman, agar mengenakan Kristus, diakui sebagai anak Allah, menerima pengampunan dosa, dan memiliki hati nurani yang baik.²¹ Dengan demikian, baptisan dalam Perjanjian Baru bukan sekadar ritus keagamaan, melainkan tindakan iman yang menandai pertobatan, ketaatan, dan pengakuan akan kehendak Allah. Melalui teladan Yesus, baptisan ditegaskan sebagai awal perjalanan rohani menuju kehidupan baru dalam persekutuan dengan Allah.

Dalam Perjanjian Baru baptisan sering dikenal dengan istilah *baptizmai* (*baptizomai*) atau *baptisqeij* (*baptisteis*) akar kata dari *baptizw* (*baptizo*) artinya adalah dicelupkan, dibasuh atau dipermandikan dan LXX memiliki artik lasik yaitu “menenggelamkan atau menyelamkan.”²² Arti lain dari kata baptisan ialah berasal dari kata Yunani “*Baptizein*” (membaptis, mempermandikan, memberinama).²³ Asih Rachmani Endang Sumiwi dalam suatu karya ilmiah bahwa baphtisan (*baptisma*) adalah memasukkan kedalam air atau tindakan penyucian, hal ini sebagai symbol pembersihan/penyucian yang sering dilakukan dalam Perjanjian Lama. Ini merupakan tanda untuk masuk dalam komunitas baru. Dengan kata lain baphtisan diartikan sebagai tanda pertobatan dari seseorang.²⁴ Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa baphtisan menggunakan media yaitu air sebagai symbol penyucian atau pembersihan dan hingga saat ini sakramen baphtisan dipraktikan oleh gereja-gereja.

Berbicara mengenai konteks dekat Injil Matius 3:11, dimana keseluruhan pasal ini merupakan lanjutan judul Injil Matius dari pasal 1 dan pasal 2 dalam memperkenalkan Yesus sebagai Mesias. Matius telah memberikan penjelasan mengenai Mesias pada pasal sebelumnya bahwa Mesias adalah utusan Allah yang menggenapi nubuatan para nabi di PL. Dalam perspektif penulis, Matius tidak hanya sebatas memperkenalkan akan kedatangan Mesias kepada pembaca, tetapi juga memberitahukan apa yang dikerjakan oleh Mesias pada kedatangan-Nya. Jika dilihat dari catatan yang diberikan oleh Matius dengan dengan jelas ia memulai pembukaan Injilnya dengan silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham (Mat. 1:1). Ini menunjukkan telah tiba waktunya Janji Allah digenapi. Atas dasar inilah Matius melanjutkan ceritanya bahwa kedatangan Mesias bukan hanya sekedar penggenapan Janji akan tetapi adalah yang harus dikerjakan. Jika dilihat dari pernyataan Matius, Mesias datang karna sudah waktunya kerajaan Allah ditegakkan (Matius 3:2). Kemudian, Ia datang untuk untuk menegakkan keadilan dan akan membersihkan tempat pengirikan.

¹⁹RP.Ivo Manunllang, *Majalah Keuskupan Agung Medan MENJEMAAAT Menjalin Persaudaraan Umat “Kelompok Doa Yang Bersekutu,”* 2023.

²⁰Jonar Situmorang, *Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Yesus Kristus* (ANDI, 2013).

²¹“PERINTAH TUHAN YESUS UNTUK MEMBAPTIS UMATNYA HINGGA KE SELURUH BANGSA MENURUT MATIUS 28:19 DI GEREJA PENTAKOSTA INDONESIA,” n.d.

²² W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK. GunungMulia, 2007).

²³ Henk ten Napel, *Kamus Teologi*, 51.

²⁴Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i1.1>.

Baptisan Air: Makna, simbolisme, dan relevansinya dalam pertobatan.

Baptisan yang dilakukan Yohanes (ayat 11) bukanlah hal baru, karena bangsa Yahudi sudah mempraktekkan baptisan sebagai tanda bagi non-Yahudi untuk masuk agama Yahudi. Praktik serupa juga ada di komunitas Qumran dan di Mesir oleh penyembah berhala. Meskipun ada kesamaan dalam praktik baptisan, yang baru adalah isi teologi di baliknya. Yohanes menyamakan posisi orang Yahudi dan non-Yahudi dalam baptisan, yang bergantung pada keputusan dan kerelaan mereka, dengan fokus pada kebutuhan pertobatan terkait kerajaan Sorga. Penggunaan air dalam baptisan merujuk pada penyucian dalam Perjanjian Lama (oleh para imam) dan simbol penyucian moral (oleh para nabi) seperti dalam Yesaya 1:16, Yehezkiel 36:25, dan Zakharia 13:1. Dampak baptisan Yohanes terlihat pada kewajiban moral (Lukas 3:10 dst), yang menunjukkan bahwa baptisan Yohanes bukan sekadar ritus agama. Yohanes mengecam orang Farisi dan Saduki (ayat 7) karena mereka tidak menghasilkan buah yang sesuai dengan pertobatan.²⁵ Dengan demikian apa yang dinyatakan oleh Matius yang dinyatakan kepada pembaca, terutama bangsa Yahudi, bahwa janji Allah dalam Perjanjian Lama telah digenapi dengan kedatangan Mesias. Matius juga memberikan penjelasan apologetika terhadap kesalahan ahli Taurat, Farisi, dan Saduki dalam menafsirkan hukum Taurat. Baptisan (ayat 11) adalah tanda pertobatan dan penyucian, yang berakar dari kebiasaan Yahudi untuk memasukkan anggota baru. Baptisan ini terkait dengan Kerajaan Sorga, di mana baik orang Yahudi maupun non-Yahudi dipanggil untuk bertobat dan menjalani hidup baru bersama Kristus. Maka dapat ditegaskan bahwa Injil Matius menunjukkan bahwa kedatangan Mesias merupakan penggenapan janji Allah dalam Perjanjian Lama, sekaligus menjadi kritik terhadap penafsiran keliru para pemimpin agama Yahudi. Baptisan dalam Matius 3:11 dipahami sebagai tanda pertobatan dan penyucian, yang berakar dalam tradisi Yahudi, namun kini terbuka bagi semua orang—baik Yahudi maupun non-Yahudi—sebagai jalan menuju Kerajaan Sorga dan kehidupan baru bersama Kristus.

Injil Matius 3:1-12 menjelaskan Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan Mesias, sementara ayat 13-17 menokohkan Yesus sebagai Mesias. Yohanes Pembaptis melakukan pembaptisan untuk menyiapkan jalan bagi kedatangan Mesias yang disertai dengan kedatangan kerajaan sorga. Membaptis dengan menggunakan media air sebagai simbol atau meterai dari penyucian/pembersihan dosa, serta meterai bagi orang yang telah bertobat masuk dalam kerajaan sorga yang akan datang. Kata “Baptisan” dalam Bahasa Yunani yaitu βαπτίζω/baptizo (membaptis, mencuci, membersihkan diri) dari kata dasar βαπτω (mencelupkan, membenamkan).²⁶ Kata βαπτίζω/baptizo merupakan verb indicative present active 1st person singular (kata kerja kala kini /present tense-orang pertama tunggal) dan dalam kata ini menggunakan voice active (pernyataan bahwa subyek yang benar-benar melakukan tindakan) dan indicative mood (penegasan dari tindakan subyek yaitu penegasan aktualisasi, kepastian atau realitas dari sudut pandang pembicara). Oleh karena itu baphtisan merupakan suatu tindakan yang sedang dilakukan dan terus-menerus dilakukan hingga sekarang ini. Di mana pada konteks Matius 3:11, ritus baphtisan dilakukan oleh Yohanes sebagai tanda pertobatan.²⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Injil Matius 3:1-17

²⁵Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*, ed. staf rdaksi bpk gunung Mulia, cetakan ke (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).hlm. 40-41

²⁶W. E. (William Edwy) Vine and F. F. (Frederick Fyvie) Bruce, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words, Vine's Complete Expository Dictionary OF New Testament Words* 1996.hlm-50

²⁷<https://Alkitab.Sabda.Org/Strong.Php?Id=907.5719>.

menggambarkan Yohanes Pembaptis sebagai persiapan bagi kedatangan Mesias, dengan baptisan sebagai simbol penyucian dan pertobatan bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk Kerajaan Sorga. Kata "baptisan" dalam Bahasa Yunani, *baptizo*, mengindikasikan tindakan pencelupan atau pembenaman, yang terus dilakukan hingga saat ini sebagai tindakan yang menegaskan pertobatan dan pengampunan dosa. Baptisan Yohanes, yang dilakukan dengan air, menandai awal masuknya orang percaya ke dalam Kerajaan Sorga yang akan datang

Kata baptisan dalam tradisi Yahudi biasa digunakan untuk menandakan pencelupan pakaian atau pencelupan bejana untuk pembangilan air. Dalam konteks Matius 3:11, kata ini digunakan khusus untuk Yohanes dalam menyiapkan umat untuk menyambut kedatangan Mesias yaitu orang-orang yang mau bertobat untuk dapat masuk dalam dunia perjanjian baru (kedatangan kerajaan Sorga). Sedangkan kata Air (□□□□□□□□□□□□) merupakan noun dative neuter singular common from □□□□□□□□□□□□ / kata benda- datif-bentuk netral tunggal (air). Memiliki banyak pengertian tergantung pada pemakaiannya atau bentuknya seperti air (netral), air di sungai, di air mancur, di kolam, air banjir, air di salah satu gudang bumi, air sebagai unsur utama, keluar dari dan melaluinya dunia yang sebelum air bah, muncul dan menjadi padat, gelombang laut, gambar (digunakan oleh banyak orang). Air merupakan zat cair yang sangat di butuhkan oleh manusia dari pada bahan-bahan pokok lainnya. Pada bagian ini secara khusus dalam konteks Matius 3:11 air digunakan untuk pembersihan atau air yang biasa digunakan oleh manusia pada umumnya.

Dalam kehidupan iman Kristen, pertobatan memegang peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam menerima keselamatan. Pemahaman yang tepat tentang pertobatan akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara tindakan ini dengan sakramen baptisan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji makna sebenarnya dari pertobatan dalam konteks Alkitab, khususnya dalam Injil Matius. Pertobatan dalam bahasa Yunani “□□□□□□□□□□/metanoian” (noun accusative feminine singular/kata benda-feminin tunggal) dari kata □□□□□□□□□□/metanoian artinya penyesalan, pertobatan, berbalik (dari dosa), perubahan pikiran”.²⁸ Pertobatan dalam hal ini mengandung makna moral yaitu segala perbuatan yang tidak berkenan dihadapan Allah akan ditinggalkan dan tujuan yaitu dari yang tidak percaya menjadi percaya kepada Kristus. ini merupakan suatu sikap kesediaan untuk berubah tanpa ada pengaruh lain, dengan kata lain pertobatan merupakan kesadaran diri sendiri.²⁹ Dengan arti lain bahwa pertobatan merupakan kunci dari penerimaan anugrah keselamatan dari Allah. Dengan demikian penulis menemukan bahwa pertobatan dalam konteks Matius 3:11 merupakan perubahan hidup secara menyeluruh yang dilakukan secara sadar, baik perbuatan, pikiran dsb, atau dari yang tidak percaya Kristus menjadi percaya. Hal ini merupakan suatu keharusan dalam ritus baphtisan. Dengan demikian pertobatan adalah suatu tindakan yang berguna untuk diri sendiri. Jadi hubungannya dengan baphtisan air adalah suatu pernyataan bersedia meninggalkan masa lalu dan berbalik pada anugrah keselamatan dari Allah yang dinyatakan atau dimeteraikan melalui baphtisan. Dimana, hal ini harus nyata dalam kehidupan sehari-hari ketika telah menyatakan pertobatan (Mat. 3:8).

²⁸Geoffrey W. Bromiley, Gerhard Friedrichs, and Gerhard Kittel, *THEOLOGICAL DICTIONARY OF THE NEW TESTAMENT* (Eerdmans Publishing Company, 1985).hlm-94

²⁹Benny Tampubolon, “Makna ‘Bertobatlah’ Berdasarkan Matiu 3:2,” *Jurnal Teologi Amreta* volume-2 (2022).

Baptisan Roh Kudus: Kuasa penyucian, pengurapan, dan penguatan iman.

Kata berkuasa dalam bahasa Yunani yaitu “ $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron\varsigma$, $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron\varsigma$ ” (djective normal nominative masculine singular comparative from $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$ /kata sifat-nominatif maskulin tunggal yang sifatnya komparatif) artinya “keras, hebat, berkuasa, dan dahsyat. Makna yang terkandung dalam hal ini yaitu (kuat, perkasa), (makhluk hidup/kuat secara fisik maupun pikiran), (orang yang memiliki kekuatan jiwa untuk menahan serangan Setan, kuat dan karena itu menunjukkan banyak keunggulan), (pada benda mati), dan (kuat, kasar, diucapkan secara paksa, tegas, pasti).³⁰ Dengan demikian kata berkuasa merupakan suatu pernyataan sifat/bentuk yang dimiliki oleh seseorang atau benda yang lebih kuat dari yang lainnya atau suatu pernyataan perbandingan.

Apabila diperhatikan dari kata sebelumnya, kata “ $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron\varsigma$ ” tertuju kepada seseorang yang akan datang. Ia yang akan datang menggunakan kata $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$ verb participle present middle nominative masculine singular from; $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$ / / kata kerja partisip- nominatif tunggal) artinya “datang” secara hurufiah dapat diartikan sebagai “muncul”, “tampil didepan umum”. Bentuk dari kata ini adalah verb participle presen tense artinya suatu pernyataan keterlibatan secara langsung dalam suatu kegiatan yang terus-menerus dilakukan.³¹ Dengan demikian berdasarkan konteks Matius 3:11, “Ia yang datang lebih berkuasa” merupakan suatu pernyataan sifat dari seseorang yang akan datang atau tampil didepan umum yang juga terlibat atau mengerjakan baptisan yang dilakukan oleh Yohanes pembaptis. Jadi, dari bentuk kata ini maka tampaklah pekerjaan dan kuasa yang dimiliki oleh Mesias yaitu membaptis dengan Roh Kudus dan Api. Dan kata sifat yang diberi pada bagian kata ini memberikan suatu perbandingan atau pernyataan bahwa tidak ada lagi yang lain, yang bisa melakukan atau memiliki kuasa seperti itu. Dengan arti bahwa hanya Pribadi Yesus yang bisa membaptis dengan Roh Kudus dan Api.

Kata selanjutnya menggunakan kata “Dia membaptis ($\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$)” verb indicative future active 3rd person singular/ kata kerja dalam bentuk future tense artinya kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dengan demikian dalam konteks Matius 3:11, baptisan Roh Kudus dan Api dilakukan oleh Yesus dimasa yang akan datang yang sifatnya terus menerus dilakukan. Jadi, jika baptisan air dilakukan oleh Yohanes Pembaptis (hamba Tuhan pada masa kini) sedangkan baptisan Roh Kudus dan Api dilakukan oleh Yesus. Kata Roh Kudus dalam bahasa Yunani terdiri dari dua suku kata yaitu $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$ (translation $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$ /pneuma) artinya whind, spirit, penggunaan atau digambarkan seperti angin, nafas dan roh. dalam PB sering diterjemahkan sebagai Roh, namun penggunaan arti kata ini hanya ditentukan oleh konteks, tapi jika menggunakan kata sifat atributif (kudus) maka kata ini mengacu pada Roh (Spirit). dan $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$ /agio| (kata asli “ $\alpha\upsilon\tau\omicron\kappa\tau\omicron\sigma\tau\omicron$ /pneumatis” artinya suci/sakral, kudus, dimana penggunaan kata ini dipisahkan/dikhususkan oleh (atau untuk) Tuhan dengan arti lain adalah “berbeda” dari yang lainnya³². Dari analisa dalam Matius 3:11, baptisan Roh Kudus dan Api, yang akan dilaksanakan oleh Yesus di masa depan, menunjukkan tindakan yang berkelanjutan dan berbeda dari baptisan air yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis. Roh Kudus, yang diterjemahkan sebagai "nafas" atau "roh" dalam bahasa Yunani,

³⁰<https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=2478>

³¹<https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=5740>

³²Bible Hub, ‘discovery Bible’ Matthew 3:11, 2021.

dipahami sebagai unsur yang kudus dan khusus, mengacu pada peranannya dalam penyucian dan pembaruan kehidupan orang percaya. Dengan demikian, baptisan Roh Kudus dan Api menjadi tanda penerimaan kuasa ilahi yang membedakan orang percaya untuk hidup dalam kekudusan dan persekutuan dengan Allah.

Roh Kudus merupakan anugerah yang dijanjikan oleh Allah. Secara metamorfosis digambarkan seperti dalam aktivitas-Nya yaitu angin, nafas dan sungai (air mancur). Roh Kudus merupakan pembimbing, penghibur serta meterai bagi orang-orang yang beriman sebagai milik Allah dan penjamin masa depan.³³ Maka yang dimaksud dengan baptisan Roh Kudus dalam konteks Matius 3:11 merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus yaitu pemberian kuasa untuk hidup dan dan kuasa untuk menjadi saksi bagi Kristus.³⁴ Baptisan Roh Kudus memiliki pengertian yakni memasukkan orang percaya kedalam Tubuh Kristus. Yesus Kristus yang membaptis Roh Kudus. Akibat dari baptisan Roh Kudus menerima karunia Roh Kudus, menja di anggota Tubuh Kristus dan menjadi satu dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus.³⁵ Dari penjelasan diatas, peneliti menumukan bahwa baptisan Roh Kudus merupakan pemberian atau pencurahan Roh Kudus yang diberikan oleh Allah, yang dikerjakan oleh Yesus Kristus (Mesias) kepada orang-orang yang beriman kepadanya. Tujuannya adalah untuk memampukan manusia hidup dalam Kristus, untuk menjadi saksi-Nya, untuk membimbing, mengajar serta memampukan untuk melakukan kehendak Bapa hingga sampai pada penghakiman tahta Kristus. Inti dari baptisan Roh Kudus adalah Meterei bagi orang-orang percaya sebagai milik kepunyaan Allah.

Baptisan Api: Penyucian, ujian iman, dan ketahanan dalam menghadapi penderitaan dan hukuman Tuhan.

Penafsiran baptisan api sebagai Api dalam Bahasa Yunani “πυρ”,/puridari kata dasar “πυρ”(Fire).³⁶ Dalam kitab suci “api” sering digunakan dalam bentuk gambaran atau kiasan seperti “Api Tuhan” yang menyatakan diri-Nya dalam bentuk api (Kel. 3:2; 19:18). Gambaran akan kedatangan Kristus yang ke duakalinya (2 Tes. 1:7). Gambaran pekerjaan Roh Kudus dalam penyucian dan kesukaan (Matius 3:11), gambaran pemusnahan (2 Petrus 3:7) dll.³⁷ W.E. Vine’s juga mengatakan beberapa penggunaan dari kata “Api/Fire” yaitu Lambang kekudusan Tuhan, yang menghanguskan segala yang tidak konsisten dengan-Nya (Ibr. 10:27; 19:12). Dan juga lambang pengujian iman orang-orang kudus supaya dapat menghasilkan apa yang memuliakan Tuhan (Wahyu 3:18). Penghakiman ilahi pada takhta Kristus bagi orang-orang percaya (1 Korintus 3:13). Api penghakiman bagi orang-orang yang menolak Kristus (Mat. 3:11). Api merupakan ketetapan Tuhan pada akhir zaman, sebelum kerajaan Kristus ditegakkan (2 Tes. 1:8; Wahyu 18:8). Api neraka yang harus ditanggung oleh orang-orang fasik di akhirat (Mat. 5:22; 13:42,50; 18:8). Api pemisah atau permusuhan manusia terhadap orang Yahudi dan pengkut Kristus (Luk. 12:49). Api sebagai ilustrasi penghakiman terhadap orang kaya

³³Vine and Bruce, *Vine’s Expository Dictionary of Old and New Testament Words*.Vine’s Complete Expository Dictionary OF New Testament Words.hlm-13

³⁴Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (The Full Life Study Bible)*, Cetakan Ke-8 (malang: Gandum Mas, 2008).hlm-1501

³⁵ Daniel Setiawan Giamulia and Sugiono Sugiono, “Baptisan Roh Kudus Yang Alkitabiah: Upaya Menjawab Perbedaan Pendapat Di Kalangan Denominasi Gereja,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (2024): 407–22.

³⁶ Bible Bible Study Tools, “Bible Hub.” Matthew

³⁷Reed Carll A, “Kamus Alkitab Ibrani-Indonesia” (sabda dan tim alkitab, 2003).

yang mewah dan kejam (Yak. 5:3). Gambaran kehancuran system keagamaan Babel dimasa depan (Wahyu 17:16). Mengubah hati musuh dengan membalas kejahatannya dengan kebaikan (Roma 12:20). Lidah yang digambarkan seperti api, seperti watak yang membawa pengaruh yang merusak orang lain (Yakobus 3:6). Symbol bahaya kehancuran (Yudas 23).³⁸ Dengan demikian hampir semua penafsir memberi pendapat bahwa api dalam konteks Matius 3:11 merupakan gambaran akan hukuman Tuhan.³⁹ Selain itu orang yang bertobat dan menaruh iman kepada kristus akan mengalami pemurnian hidup Artinya segala kotoran atau dosa yang sudah melekat dalam diri manusia akan dibersihkan.⁴⁰ Oleh karena itu, dari uraian diatas penulis menemukan bahwa Baptisan api merupakan lambang atau gambaran hukuman Allah bagi orang-orang yang menolak Kristus. Orang-orang yang tidak mau bertobat, orang-orang fasik yang digambarkan seperti jerami yang akan dibakar-Nya kedalam api yang tak terpadamkan (Mat. 3:12). Serta, mereka yang bertobat akan dimurnikan atau disucikan. Sebagai simbol penyucian, pengujian, dan pembentukan karakter iman orang percaya. Pemahaman teologis tentang api dalam Alkitab dan bagaimana ini berkaitan dengan proses penyucian dalam kehidupan orang Kristen. Pengujian iman melalui penderitaan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari orang percaya.

Interkoneksi Antara Ketiga Jenis Baptisan (Air, Roh Kudus, dan Api): Refleksi Teologis dalam Kehidupan Orang Percaya

Dari uraian yang telah peneliti jabarkan dibagian sebelumnya dan beberapa analisis hermeneutik dan sistematika maka peneliti mendapatkan beberapa dasar pemikiran teologis yang dapat diimplikasikan sebagai reflektif mengenai baptisan. Hal yang paling ditekankan dalam refleksi teologis adalah untuk memberikan jawaban mengenai suatu persoalan atau kebutuhan jemaat. Sebagai berikut :

Yesus sebagai subyek baptisan yang menyelamatkan

Seperti yang telah peneliti jabarkan sebelumnya bahwa Yesus yang akan membaptis umat-Nya dengan Roh Kudus dan Api, Tujuannya adalah untuk memampukan manusia hidup dalam Kristus, untuk menjadi saksi-Nya, untuk membimbing, mengajar serta memampukan untuk melakukan kehendak Bapa hingga sampai pada penghakiman tahta Kristus, dan Inti dari baptisan Roh Kudus adalah sebagai Meterai bagi orang-orang percaya sebagai milik kepunyaan Allah. Sehingga Nampak jelas bahwa baptisan yang Yesus kerjakan berhubungan dengan pengalaman hidup yang terus-menerus dialami oleh orang percaya. Keselamatan memang bukan dari baptisan Roh Kudus akan tetapi baptisan Roh Kudus merupakan symbol keselamatan dari Allah yang telah diterima oleh orang percaya. Dan membawa orang percaya pada kebenaran.⁴¹ Sehingga, manusia dapat menikmati persekutuan denga Allah, dapat bersatu

³⁸W. E. Vine, *New Testament Word Pictures* (Brazil: Thomas Nesson, 2015).hlm-25

³⁹J. de Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*, ed. staf redaksi bpk gunung Mulia, cetakan ke (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).hlm-43

⁴⁰William Barcklay, *Memahami Alkitab Setiap Hari :Injil Yohanes Pasal 1-7*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, cet. ke-9 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

⁴¹Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.

dengan Kristus, dan memfokuskan orang percaya kepa Kristus⁴². Jadi, Yesus telah mengerjakan keselamatan dan menawarkan bagi semua orang. Maka ketika seseorang meresponnya dengan iman, keselamatan diberikan lalu dimeteraikan dengan baptisan Roh Kudus. Sehingga setiap pribadi yang telah menerima baptisan Roh Kudus dari Yesus dapat bertahan hidup, mampu melakukan apa yang dikehendaki Bapa, dan menikmati hidup dalam persekutuan dengan Kristus.

Pertobatan adalah syarat mutlak untuk menerima keselamatan

Pertobatan merupakan suatu tindakan seseorang yang sadar akan dirinya yang berdosa sehingga berbalik kepada Kristus. Tindakan pertobatan ini membawa pada perubahan pikiran, sikap dan keinginan. Dalam arti sempit pertobatan merupakan aksi kesadaran jiwa seseorang yang berdosa dan dengan sadar menerima Kristus dengan iman sebagai juru selamat⁴³. Jadi pertobatan harus didasarkan pada kesadaran diri secara pribadi tanpa pengaruh apapun. Kesadaran akan dosa yang telah diperbuat, berbalik dari kehidupan lama dan mengakuinya dihadapan Tuhan, yang diikrarkan melalui baptisan. Oleh karna itu dalam ritus baptisan, baik baprisan air yang dipraktikkan oleh gereja (hamba Tuhan) maupun baprisan dari Yesus harus didasari dengan pertobatan. Sehingga keselamatan dari Allah dapat diterima melalui iman. Seseorang yang telah bertobat dan telah menerima keselamatan, wujudnya akan nyata dalam pengalaman hidup sehari-hari yaitu moral yang baik, keinginan yang terus haus akan persekutuan dengan Kristus, dan aktif dalam pelayanan untuk Kristus.

Baptisan merupakan meterai keselamatan dari Allah

Baptisan Air dan baprisan dari Yesus memiliki hubungan yang saling menyatu ibarat dua sisi koin namun memiliki perbedaan. Baptisan air merupakan ritus yang kelihatan sedangkan baprisan Yesus merupakan baprisan yang tidak kelihatan (baprisan kerohanian). Ketika seseorang bertobat dan dibaprisan dengan air sebagai tanda pernyataan iman maka Yesus akan membaprisan atau memeteraikannya dengan Roh Kudus. Sebab didalam baprisan air ada ikrar atau pernyataan iman kepada Yesus sebagai juru selamat, dan pernyataan bahwa keselamatan dari Allah telah terjadi. Maka yang dimaksud dengan meterai disini adalah jaminan bagi orang percaya untuk memperoleh keselamatan dan hidup yang kekal (Ef. 1:13). Dimeteraikan berarti seseorang sah menjadi milik Tuhan⁴⁴. Oleh karna itu, seseorang yang telah menyatakan iman dan percaya kepada Yesus akan dimeteraikan. Sehingga bebas dari hukuman Allah, bebas dari kematian yang kekal akibat dari dosa, dan bebas dari ikatan dosa. Hal yang paling penting disini adalah dimeteraikan berarti telah menjadi milik Kristus samapi selama-lamanya.

Baptisan Air Bagi Orang Percaya.

Baptisan air memiliki dua konsep pemahaman yaitu : pertama, baprisan Yohanes dalam Matius 3:11 merupakan baprisan pertobatan dalam konteks hadirnya kerajaan sorga yang

⁴²Christar Arstilo Rumbay and Demron Kuhu, "Implikasi Baptisan Roh Kudus Terhadap Soteriologi," *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 11, no. 1 (2021): 21–30, <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v11i1.116>.

⁴³"No Title," in <https://Alkitab.Sabda.Org/Article.Php?No=978&type=12>, n.d.

⁴⁴Yoel Benyamin, "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 87–95, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.

disertai dengan kedatangan Mesias. Baptisan Yohanes merupakan baptisan untuk memeteraikan mereka yang bertobat sebagai umat Mesianis yang baru, dimana ritus ini merupakan inisiasi untuk masuk dan menjadi umat Mesianis dalam perjanjian baru⁴⁵. Kedua, Baptisan setelah kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus merupakan baptisan yang dikenal sebagai Amanat Agung yaitu sebagai simbol pernyataan bahwa telah dipersatukan dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya⁴⁶. Sebab sejak semula baptisan air merupakan deklarasi pernyataan iman kepada Kristus dan sebagai tanda pertobatan⁴⁷. Dengan demikian praktik baptisan tidak boleh diabaikan sebab didalamnya terkandung ikhtiar pertobatan dan iman atau penyerahan diri kepada Allah. Baptisan air sebagai tanda bahwa siap mengubah segala pola hidup yang lama dan menjadikan Kristus sebagai sentral kehidupan secara pribadi. Dalam konteks baptisan kristen masa kini, ritus baptisan air merupakan tanda telah dipersatukan dalam Kristus (1 Korintus 12:13) artinya tidak ada lagi perbedaan diantara orang percaya, semuanya satu didalam kristus dan simbol kematian seseorang karna dosanya, sebagaimana juga Kristus telah mati, dan simbol kebangkitan bersama dengan Kristus (Roma 6:3-4). Maka seharusnya ketika seseorang telah dibaptis akan mengalami perubahan hidup, baik pikiran, tingkah laku maupun perbuatan yang mencerminkan karakter Kristus. Jadi, baptisan air sangat penting dalam kehidupan setiap orang percaya. Sebab melalui baptisan kita dimeteraikan sebagai umat milik Tuhan, dan dipersatukan dengan Kristus.

Baptisan Roh Kudus Bagi Orang Percaya.

Istilah baptisan Roh Kudus sama seperti kata baptisan air artinya baptisan Roh Kudus adalah dibanjiri atau diliputi atau diselamkan dalam Roh Kudus. Artinya orang-orang yang telah bertobat dan menaruh iman percaya kepada Kristus, akan dilahirkan kembali (lahir baru) atau diperbaharui melalui Roh Kudus dan Roh Kudus berdiam dalam dirinya⁴⁸. Kemudian, baptisan Roh Kudus merupakan pemberian kuasa untuk hidup dan kuasa untuk menjadi saksi bagi Kristus⁴⁹. Baptisan Roh Kudus juga merupakan meterai keselamatan dari Allah, jaminan bagi orang-orang beriman untuk memiliki kehidupan kekal, dan tanda bahwa telah menjadi milik kepunyaan Allah. Selain itu melalui baptisan Roh Kudus umat percaya dipersatukan dalam Kristus sehingga tidak ada lagi perbedaan (Galatia 3:28)⁵⁰. Artinya adalah orang-orang yang telah bertobat dan menaruh iman percaya kepada Kristus dilahirkan kembali (lahir baru) dan Roh Kudus berdiam dalam dirinya⁵¹. Segala keburukan manusiawi kita akan dihancurkan dan dijadikan kehidupan baru, sehingga hubungan dengan Allah menjadi harmonis⁵². Oleh karena itu, melalui baptisan Roh Kudus yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus bagi umat yang

⁴⁵M Bolkestein, H, *Kerajaan Yang Terselubung: Ulasan Atas Injil Markus*, cetakan ke-4 (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).13

⁴⁶Markus Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen : Jawabab-Jawaban Yang Menguatkan Iman*, cetakan ke-5 (jakarta: ANDI, 2014).119

⁴⁷ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Hal. 525

⁴⁸Alkitab Sabda, "Baptisan Dalam Roh Kudus," in <https://Alkitab.Sabda.Org/Article> (sabda dan tim alkitab, n.d.).

⁴⁹Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (The Full Life Study Bible)*, Cetakan Ke-8 (malang: Gandum Mas, 2008).hlm-1501

⁵⁰Rajiman Andrianus Sirait, "Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus," *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 186–99, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i2.144>.

⁵¹Sabda, "Baptisan Dalam Roh Kudus."

⁵²Barcklay, *Memahami Alkitab Setiap Hari :Injil Yohanes Pasal 1-7*.MemahamiAlkitabSetiapHari :InjilYohanesPasal 1-7.2008 (jakarta-BPK Gunung Mulia).144

percaya Kepada-Nya akan di sucikan atau dibebakan dari belenggu dosa. Oleh karna itu, Roh Kudus akan membersihkan hati setiap orang yang percaya dan mengambil alih seluruh kehidupan untuk melakukan apa yang dikehendaki Bapa.

Baptisan Api Bagi Orang Percaya.

Pada tahap berikutnya setiap orang percaya juga mengalami baptisan api dalam kehidupan sehari-hari. Seperti api pada umumnya yang menerangi atau bercahaya didalam kegelapan sehingga adanya cahaya dapat menunjukkan jalan sampai pada tujuan. Api juga dapat memberikan kehangatan pada saat musim dingin. Apabila Kristus masuk dalam hati seseorang maka Kristus sendiri yang menyalakan api dan memberikan kehangatan kasih antara sesama terlebih kepada Tuhan. Selain itu Api merupakan lambang pemurnian atau penyucian yang digambarkan seperti pada pemurnian logam agar menjadi lebih kuat. Begitu juga dengan orang percaya ketika Kristus memurnikan dan menyucikan hati setiap orang percaya melalui proses pengalaman hidup meskipun terasa menyakitkan. Namun tujuannya adalah agar memunculkan manusia baru, sikap dan sifat yang baru.⁵³ Seperti yang telah peneliti jabarkan dibagian analisis leksikal bahwa api merupakan lambang penghukuman dari Allah. Dimana, mereka yang tidak mau berpaling atau percaya kepada Kristus akan dicampakkan kedalam lautan api yang tak terpadamkan (Mat. 3:12). Apabila seseorang mau bertobat dan percaya Kristus maka akan diselamatkan dengan dimeteraikan melalui baptisan Roh kudus dan apabila tidak percaya maka akan dibabtis dalam lautan api yang kekal.⁵⁴ Baptisan api juga melambangkan penyucian atau pemurnian segala hal-hal yang kotor dalam diri manusia, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Baptisan api bagi orang beriman bersifat mendidik akan tetapi bagi orang yang berdosa bersifat hukuman.⁵⁵ Dari uraian diatas sangat terlihat jelas tujuan baptisan api dalam kehidupan orang percaya, Oleh karna itu, suatu pertanyaan apabila seseorang yang telah dibabtis meninggalkan imannya, yang seharusnya paham mengenai konsekuensi apabila meninggalkan Kristus yaitu kebinasaan atau penderitaan dilautan api yang tak terpadamkan. Sebab, baptisan api memiliki dua sisi, selain penyucian atau pemurnian iman, juga membinasakan.

KESIMPULAN

Baptisan air dalam Matius 3:11 adalah ritus pertobatan yang mempersiapkan umat bagi kedatangan Mesias, di mana orang yang bertobat dimeteraikan sebagai umat Perjanjian Baru dalam Kerajaan Sorga melalui baptisan yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis. Baptisan ini adalah simbol penyucian, bukan sumber keselamatan, dan hanya berlaku jika disertai iman. Baptisan air Yohanes dilakukan sekali seumur hidup untuk semua orang sebagai pernyataan iman kepada Kristus, pengampunan dosa, dan masuk menjadi umat Allah. Baptisan Kristen kini juga merupakan simbol kematian dan kebangkitan bersama Kristus, dilakukan atas perintah Yesus dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus, yang diberikan oleh Yesus, adalah pencurahan Roh untuk memampukan orang percaya hidup dalam Kristus dan menjadi saksi-Nya. Sedangkan baptisan api menggambarkan hukuman bagi yang menolak Kristus,

⁵³William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : Injil Matius Pasal -10*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, cetakan ke (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).82-81

⁵⁴Heri Susanto, "Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika," *Logia* 1, no. 1 (2020): 78–95, <https://doi.org/10.37731/log.v1i1.21.hlm.81>

⁵⁵Albertus Purnomo, *Riwayat Api Penyucian Dalam Kitab Suci Dan Tradisi*, ed. Wadiantoro, elektronik (yogyakarta: pt kanisius, 2017).hlm.105-106

sementara orang yang bertobat akan dimurnikan melalui proses kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Reed Carll. "Kamus Alkitab Ibrani-Indonesia." sabda dan tim alkitab, 2003.
- Abineno, J. L. Ch. *Pokok-Pokok Dari Iman Kristen*, 2018.
- Ara, Alfonsus, Antonius Moa, and Febri Novel Sinaga. "Baptis Menurut Matius 3: 13-17 Dalam Dialog Dengan Ritus Martutuaek." *Logos* 20, no. 2 (2023): 218–28.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.
- Barcklay, William. *Memahami Alkitab Setiap Hari :Injil Yohanes Pasal 1-7*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Cet. ke-9. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Benyamin, Yoel. "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 87–95. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.
- Bible Study Tools. "Bible Hub." Online Parallel Bible Project, 2004. <https://biblehub.com/>.
- Bolkestein, H, M. *Kerajaan Yang Terselubung: Ulasan Atas Injil Markus*. Cetakan ke. jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Bromiley, Geoffrey W., Gerhard Friedrics, and Gerhard Kittel. *THEOLOGICAL DICTIONARY OF THE NEW TASTEMENT*. Eerdmans Publishing Company, 1985.
- Carson, D. A. *The Lost World of Scripture: Ancient Literary Culture and Biblical Authority. Bulletin for Biblical Research. Vol. 25. InterVarsity Press, 2015.* <https://doi.org/10.2307/26371445>.
- Dermawan Waruwu. "Kontroversi Pelaksanaan Baptisan Dalam Agama Kristen Di Bali." *Kontroversi Pelaksanaan Babtisan Dalam Agama Kristen Di Bali*, no. July (2018): Hlm. 30.
- Djadi, Jermia. "Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru." *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 176–91.
- E. Martasudjita, Pr. *Sakramen-Sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, Dan Pastoral.* kanisius, 2003.
- Giamulia, Daniel Setiawan, and Sugiono Sugiono. "Baptisan Roh Kudus Yang Alkitabiah: Upaya Menjawab Perbedaan Pendapat Di Kalangan Denominasi Gereja." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 2 (2024): 407–22.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3: Ekleziologi, Eskatologi, Etika*. Edited by staf rdaksi bpk gunung Mulia. Cetakan ke. jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Harefa, Otieli. "Implikasi Teologis Baptisan Air Pada Keselamatan." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.78>.
- Heer, j.j. de. *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Edited by staf redaksi bpk gunung Mulia. Cetakan ke. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (The Full Life Study Bible)*. Cetakan Ke. malang: Gandum Mas, 2008.
- John, M. "Frame." *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief. New Jersey: P&R, 2013.*

- Karttunen, Tomi. "Towards Unity in Baptism: Exploring the Current State and Future Possibilities of Ecumenical Recognition." *Khazanah Theologia* 5, no. 2 (2023): 109–18. <https://doi.org/10.15575/kt.v5i2.20036>.
- Ketti, Steven, Widya Indahsari Makoni, and Riedel Schwars Gesler Dien. "Sakramen Baptisan Dan Perjamuan Kudus Menurut John Calvin Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Kristen." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 128–41. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i2.432>.
- Kuswantoro, Wahyu Wahono Adil. "Tinjauan Historis Teologis Tentang Baptisan Pada Masa Intertestamental." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (2020): 1–15.
- Manunllang, RP.Ivo. *Majalah Keuskupan Agung Medan MENJEMAAT Menjalin Persaudaraan Umat "Kelompok Doa Yang Bersekutu,"* 2023.
- Mencanda, Surti Suharti, and Frederika Patrecia. "Baptisan Di GKST Dan GPDI Serta Implementasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 100–113.
- Nainggolan, Momos Jala Marihot. "TINJAUAN DOGMATIS TERHADAP PEMAHAMAN JEMAAT GKPI SEI BEJANGKAR TENTANG BAPTIS ULANG," n.d.
- Ndeo, Jeanne. "Hermeneutik Gadamer Dan Relevansinya Dalam Penafsiran Alkitab." *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 58–63.
- Nelson, P C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*, 2018.
- "No Title." In <https://Alkitab.Sabda.Org/Strong.Php?Id=907>, n.d.
- "No Title." In <https://Alkitab.Sabda.Org/Article.Php?No=978&type=12>, n.d.
- "PERINTAH TUHAN YESUS UNTUK MEMBAPTIS UMATNYA HINGGA KE SELURUH BANGSA MENURUT MATIUS 28:19 DI GEREJA PENTAKOSTA INDONESIA," n.d.
- Purnomo, Albertus. *Riwayat Api Penyucian Dalam Kitab Suci Dan Tradisi*. Edited by Wadiantoro. Elektronik. yogyakarta: pt kanisius, 2017.
- Rumbay, Charstar Arstilo, and Demron Kuhu. "Implikasi Baptisan Roh Kudus Terhadap Soteriologi." *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 11, no. 1 (2021): 21–30. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v11i1.116>.
- Sabda, Alkitab. "Babtisan Dalam Roh Kudus." In <https://Alkitab.Sabda.Org/Article>. sabda dan tim alkitab, n.d.
- Sinambela, Elfrida, and Stephani Yunita Siahaan. "Memahami Konsep Allah Tritunggal Dalam Sakramen Baptis Kekristenan Dalam Perspektif Kitab Matius." *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 4 (2024): 217–23.
- Sirait, Rajiman Andrianus. "Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus." *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 186–99. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i2.144>.
- Situmorang, Jonar. *Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Yesus Kristus*. ANDI, 2013.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i1.1>.
- Susanto, Heri. "Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika." *Logia* 1, no. 1 (2020): 78–95. <https://doi.org/10.37731/log.v1i1.21>.

- Suyadi, Markus. *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen : Jawabab-Jawaban Yang Menguatkan Iman*. Cetakan ke. Jakarta: ANDI, 2014.
- Tampubolon, Benny. "Makna 'Bertobatlah' Berdasarkan Matiu 3:2." *Jurnal Teologi Amreta* volume-2 (2022).
- Vine, W. E. (William Edwy), and F. F. (Frederick Fyvie) Bruce. *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament Words*, 1996.
- W. E. Vine. *New Testament Word Pictures*. Brazil: Thomas Nesson, 2015.
- William Barclay. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari : Injil Matius Pasal -10*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Cetakan ke. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.